

**PROSES MENGHIAS KRIYA GERABAH DENGAN MENGGUNAKAN  
DAUN PANDAN PADA SISWA KELAS IX.B SMP NEGERI 7  
BINAMU KABUPATEN JENEPONTO**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh**

**RISMAYANTI NIM  
10541 00267 10**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2015**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Jl. Sultan Alauddin no.259, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132*

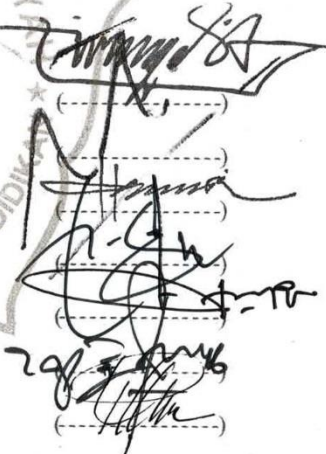
**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Rismayanti**, NIM **10541 00267 10** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 003 Tahun 1437 H/2016 M pada Tanggal 27 Rabiul Awal 1437 H bertepatan dengan 08 Januari 2016 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 11 Januari 2016.

Makassar, 1 Rabiul Akhir 1437 H  
11 Januari 2016 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum: Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
2. Ketua : Dr. H. A. Sukri Syamsuri, M.Hum.
3. Sekretaris : Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.
4. Penguji :
  1. Muhr. Faisal, S.Pd., M.Pd.
  2. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn
  3. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn
  4. Sri Satriani, S.Pd., M.Pd





Disahkan Oleh:  
Dekan FKIP Unismuh Makassar

**Dr. H. A. Sukri Syamsuri, M.Hum.**  
NBM. 858 625



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Jl. Sultan Alauddin no.259, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132*

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Proses Menghias Kriya Gerbah dengan Menggunakan Daun Pandan pada Siswa Kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto.**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Rismayanti**  
NIM : 10541 00267 10  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Strata Satu (S1)

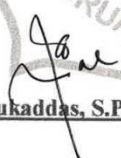
Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.


Makassar, Desember 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Andi Baetal Mukaddas, S.Pd.,M.Sn.**  
NBM: 431879

  
**Sri Satriani, S.Pd.,M.Pd.**  
NBM: 216673

Mengetahui:

  
Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
**Dr. A. Sukri Svamsuri, M.Hum.**  
NBM: 858625

  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Seni Rupa  
**Andi Baetal Mukaddas, S.Pd.,M.Sn.**  
NBM: 431879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Sultan Alauddin no.259, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

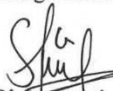
Nama : **Rismayanti**  
Stambuk : 10541 00267 10  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Judul Skripsi : **Proses Menghias Kriya Gerabah dengan  
Menggunkan Daun Pandan pada Siswa Kelas IX.B  
SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptakan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.


Makassar, Desember 2015

Yang membuat pernyataan

  
**Rismayanti**  
NIM: 10541 00267 10

Mengetahui,  
**Ketua Jurusan  
Pendidikan Seni Rupa**



  
**Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.**  
NBM.431 879

## **Motto**

*Jangan batasi dirimu dengan kata 'menyerah'.  
Kegagalan hanya sementara. Percaya diri, terus  
berusaha dan katakan 'aku bisa!'.*

*Sukses berarti melakukan yang terbaik yang kita  
bisa dengan apa yang kita miliki. Bukan dengan  
menginginkan apa yang orang lain miliki.*

*Hidup ini pilihan. Kamu yang sekarang adalah pilihan  
yang kamu ambil di masa lalu. Bijaklah dalam memilih  
langkahmu selanjutnya.*

*Dalam Perjalanan mungkin anda akan Merasakan  
Kepahitan, tapi ingatlah tujuan akhir anda adalah  
Kebahagiaan.*

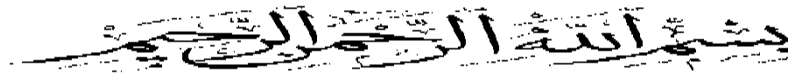
*Karya ini kupersembahkan,  
untuk Ayah dan Ibu serta saudara dan saudariku  
yang senantiasa mengiringi perjalanan hidupku  
dalam doa yang tiada henti. Semoga Allah Ridha  
dengan apa yang kita perbuat.*

## ABSTRAK

**RISMAYANTI. 105410026710. 2015.** “Proses Menghias Kriya Gerabah dengan Menggunakan Daun Pandan pada Siswa Kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto”. Skripsi.Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Andi Baetal Mukaddas, S.Pd.,M.Sn dan Sri Satriani, S.Pd.,M.Pd.

Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, benar, dan lengkap, tentang proses menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan pada siswa kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penganalisan data dilakukan dengan cara yaitu hasil observasi (pengamatan), tes praktik, wawancara, dokumentasi (foto) dikumpulkan lalu diadakan kategorisasi data dengan merangkum data-data yang dianggap penting, kemudian disusun menjadi bagian-bagian untuk diperiksa kebenarannya dan selanjutnya diadakan deskripsi data-data yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian tentang Proses Menghias Kriya Gerabah dengan Menggunakan Daun Pandan pada Siswa Kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto bahwa dalam berkarya harus melalui beberapa proses antara lain: penentuan tema, penyediaan alat dan bahan, pemberian bahan perekat (lem), pengkreasian motif, dan hasil akhir. Adapun alat dan bahan yang digunakan adalah gunting, lem fox, gerabah, dan daun pandan. Hasil yang dicapai dalam proses menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan yaitu dapat mengetahui kemampuan siswa dalam berkarya seni kriya. Kualitas hasil karya yang dihasilkan dalam menghias gerabah sudah baik, namun ada beberapa siswa yang belum mampu menentukan dan memahami tentang hal/aspek yang harus diperhatikan dalam mengapresiasi seni kriya atau menghias gerabah diantaranya kesatuan, kerumitan, dan kesungguhan. Kurangnya pemahaman siswa terhadap hal/aspek dalam mengapresiasi karya seni kriya yang menyebabkan hasil karya tidak sesuai dengan kriteria penilaian. Untuk itu disarankan kepada pendidik agar memperhatikan kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

## KATA PENGANTAR



Segala puji milik Allah SWT. Yang Maha Mengatur lagi Maha bijaksana, Yang Maha Penyayang lagi Maha dermawan, Tuhan Semesta Alam. Shalawat dan salam tetap terlantun bagi kekasih-Nya Muhammad SAW. Serta keluarga yang mulia, sahabatnya tercinta, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman member rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi, yang berjudul “Proses Menghias Kriya Gerabah dengan Menggunakan Daun Pandan pada Siswa Kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto” dapat diselesaikan dengan baik. Tulisan ini diajukan sebagai syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua seiring sujud dan terima kasih, kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Siko’ dan Ibunda tersayang Syamriah yang tidak pernah sedikitpun melewatkan hidupnya untuk mencurahkan pikiran, semangat, kasih sayang dan do’anya yang begitu tulus selama ini hingga selesainya studi. Serta yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis yang tidak dapat diuraikan satu persatu dan senantiasa menyertai dengan do’a.

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang tulus dan ikhlas memberi motivasi kendala namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT. Sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi dengan baik.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, sekaligus sebagai Pembimbing I.
4. Bapak Muhammad Thahir, S.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Sri Satriani, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II.
6. Ibu Lenny Marlina Tanro, S.Pd. Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta keluarga besar SMP Negeri 7 Binamu yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis melakukan penelitian hingga selesai.
7. Keluarga besar yang selama ini menyayangi, mendukung dan memotifasi saya untuk menjadi yang terbaik dan jadi kebanggaan keluarga.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2010 Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Nur Amelia M, Arfah, Nurhidayah Mukhtar, Ilham Arsyad, Suandi, Ramlah S, dan yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu terima kasih atas kebersamaannya serta saran dan sumbangsinya semoga persaudaraan kita tetap terajut untuk selamanya.

Segecap kemampuan, tenaga dan daya pikir telah tercurahkan dalam merampungkan penulisan ini untuk mencapai hasil yang maksimal. Namun kesempurnaannya manusia adalah ketika ia melakukan kesalahan, oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam tulisan ini dan semoga tulisan ini bermanfaat bagi siapa saja yang sempat membacanya.



Wahai Rab, terimalah segala usaha hamba engkaulah Maha mendengar dan Maha mengetahui. Semoga Allah SWT. Membalas dengan pahala yang belipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tulisan ini.

Makassar,...Desember 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PERJANJIAN	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....</b>	<b>6</b>
A. TinjauanPustaka.....	6
1. Pengertian Proses.....	6
2. Pengertian Berkarya.....	7
3. Menghias.....	8
4. Pengertian Kriya.....	11
5. Pengertian Gerabah.....	12
6. Pengertian Daun Pandan.....	15

7. Kriteria Penilaian Seni Kriya.....	21
8. Alat dan Bahan yang Digunakan Dalam Menghias.....	22
9. Pengertian Kualitas.....	26
B. Kerangka Pikir.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Variabel dan Desain Penelitian.....	29
D. Fokus Penelitian.....	30
E. Defenisi Operasional Variabel.....	31
F. Subjek Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Proses Kegiatan Pembelajaran Menghias Kriya Gerabah dengan Menggunakan Daun Pandan.....	35
2. Kualitas Hasil Karya Menghias Kriya Gerabah dengan Menggunakan Daun Pandan.....	39
B. Pembahasan.....	41
1. Proses Menghias Kriya Gerabah dengan Menggunakan Daun Pandan.....	42

2. Kualitas Hasil Karya yang Dihasilkan dalam Menghias Kriya Gerabah dengan Menggunakan Daun Pandan.....	44
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman	
Gambar 2.1	Pandan Suji	16
Gambar 2.2	Pandan Duri	16
Gambar 2.3	Pandan Wangi	17
Gambar 2.4	Pandan Kaku	17
Gambar 2.5	Pandan Laut	18
Gambar 2.6	Pandan Melintir	18
Gambar 2.7	Blasteran Tali Pandan 1	19
Gambar 2.8	Garis Kehidupan	19
Gambar 2.9	Blasteran Tali Pandan 2	20
Gambar 2.10	Bunga dan Kerucut	21
Gambar 2.11	Gunting	23
Gambar 2.12	Gerabah	24
Gambar 2.13	Daun Pandan	25
Gambar 2.14	Lem Kuning ( <i>Fox</i> )	25
Gambar 3.1	Lokasi Penelitian	28
Gambar 4.1	Penyediaan Alat dan Bahan	36
Gambar 4.2	Pemberian Bahan Perekat pada Gerabah	37
Gambar 4.3	Pengkreasian Motif Hias	37
Gambar 4.4	Hasil Akhir ( <i>Finishing</i> )	38
Gambar 4.5	Hasil Karya	43

Gambar 4.6	Lilitan Pandan Merah Muda 1 Karya Anugeraha Selviana	44
Gambar 4.7	Blasteran Lilitan Tali Pandan 1 Karya Anugrah Utamayanti	46
Gambar 4.8	Lilitan Tali Pandan 1 Karya Farman Jamhal	47
Gambar 4.9	Blasteran Tali Pandan 2 Karya Azham Ramadhan	49
Gambar 4.10	Lilitan Pandan Merah Muda 2 Karya Ria Bijeanri	51
Gambar 4.11	Blasteran Tali Pandan 3 Karya Dwikha Amanah Maksun	52
Gambar 4.12	Lilitan Tali Pandan 2 Karya Zhazha Azizah Armal	54
Gambar 4.13	Blasteran Tali Pandan 4 Karya Rian Aprianto	55
Gambar 4.14	Blasteran Tali Pandan 5 Karya Riki Sandani	57
Gambar 4.15	Blasteran Tali Pandan 6 Karya Kiki Indrayanti	59
Gambar 4.16	Blasteran Tali Pandan 7 Karya Nur Annisa	60
Gambar 4.17	Blasteran Tali Pandan 8 Karya Sarif	62
Gambar 4.18	Blasteran Tali Pandan 9 Karya Nurul Aulia Ramadhani M	63
Gambar 4.19	Blasteran dan Anyaman Karya Miftahul Bariq Rahman	65
Gambar 4.20	Bunga Karya Ismail	67
Gambar 4.21	Blasteran Tali Pandan 10 Karya Muh Khaidir	68
Gambar 4.22	Hasil Karya	59

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2014:14) menjelaskan bahwa, kekayaan alam dan budaya Indonesia merupakan modal munculnya keberagaman produk kerajinan Indonesia. Kerajinan Indonesia yang unik memiliki ciri khas daerah setempat menjadi acuan yang dapat menjadi penyemangat dalam mengelolah kerajinan. Sejak dahulu rakyat Indonesia telah menggunakan produk kerajinan sebagai alat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan ritual. Kini kerajinan berfungsi juga sebagai hiasan baik *interior* maupun *eksterior*.

Eksistensi pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan suatu yang penting karena kodrat manusia merupakan makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang memiliki akal dan pikiran untuk dikembangkan sebagai bekal dirinya dalam menjalani hidup dan kehidupan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa cabang kesenian yang ada di Indonesia meliputi seni tari, seni musik, seni rupa, seni teater, seni sastra, dan sebagainya. Dalam bidang seni rupa pun masih terbagi-bagi lagi menjadi bermacam-macam jenisnya, dan salahsatunya adalah seni kriya. Berbicara tentang seni kriya berarti sesuatu yang erat hubungannya dengan keterampilan tangan, atau kerajinan yang membutuhkan ketelitian untuk setiap detail karya seni yang akan dihasilkan dalam menggunakan alat dan bahan dengan kepekaan apresiasi.

Dalam menciptakan suatu karya seni diperlukan kreativitas seperti halnya pemanfaatan bahan-bahan alam seperti tanaman daun pandan yang tumbuh subur di seluruh wilayah Indonesia, khususnya di daerah Kabupaten Jeneponto. Tanaman daun pandan ini dapat diolah sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan suatu karya seni yang menarik dan bernilai tinggi. Salahsatu karya seni rupa yang dimaksud adalah menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan. Karakteristik dan cara pengolahannya pun sudah dikenal sejak dahulu dan merupakan keterampilan yang diwarisi dari generasi ke generasi. Selain itu tanaman ini juga dapat dijumpai di lingkungan sekitar. Teknik yang digunakan pun merupakan salahsatu teknik kriya yang digolongkan sederhana karena proses pengolahannya masih terbilang sederhana.

Pembelajaran pendidikan seni budaya khususnya kriya di SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto ini kebanyakan guru hanya memperbanyak teori dari pada praktik. Padahal pembelajaran seni kriya harus dilakukan secara berimbang antara praktik dengan teori, sehingga hasilnya dapat maksimal. Pada pembelajaran praktik di sekolah ini pun menurut mereka lebih banyak menerapkan teknik-teknik kolase dengan biji-bijian dalam menghias kriya gerabah atau dengan menggunakan cat air. Padahal sebenarnya di lingkungan sekitar kita ada banyak bahan-bahan alam yang dapat dimanfaatkan oleh siswa-siswi untuk menciptakan suatu karya seni yang menarik, khususnya menghias kriya gerabah. Salahsatunya adalah dengan menggunakan daun pandan yang dapat ditemukan di sekitar tempat tinggal



mereka. Hal ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kreativitas siswa dalam berkarya.

Dari latar belakang tersebut sehingga penulis tertarik untuk meneliti “Proses Menghias Kriya Gerabah dengan Menggunakan Daun Pandan pada Siswa Kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto”. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dan hasil karya peserta didik dalam menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan pada siswa kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan pada siswa kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimana kualitas karya yang dihasilkan dalam menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan pada siswa kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang benar, lengkap dari masalah pokok yang dirumuskan:

1. Untuk mengetahui proses menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan pada siswa kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto.
2. Untuk mengetahui kualitas karya yang dihasilkan dalam menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan pada siswa kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Akademik
  - a) Menjadi masukan bagi sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pengetahuan dan keterampilan peserta didik terutama dalam kegiatan berkarya kerajinan menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan.
  - b) Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan.
  - c) Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengetahuan dan pengembangan dalam penelitian yang sama.

2. Secara Praktis

Dapat memberikan masukan dan informasi yang berarti bagi siswa SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto tentang kemampuan peserta didik kelas IX.B dalam menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan.

### 3. Secara Teoritis

Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu seni kriya, khususnya yang terkait dengan kemampuan berkarya kerajinan menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa hal yang merupakan landasan teori untuk dijadikan bahan dalam penelitian ini, mengingat pentingnya hal tersebut maka keseluruhan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, dengan demikian berguna untuk dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam mencari titik permasalahan seputar objek penelitian yang relevan dengan objek penulisan.

Sebagai dasar penelitian ini penulis mengutip teori atau pendapat yang berhubungan dengan penelitian yaitu:

##### **1. Pengertian Proses**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian proses adalah salahsatu urutan perubahan peristiwa dalam perkembangan sesuatu Moeliono dalam Mirnawati (2013:17). Masih dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, proses adalah suatu rangkaian kegiatan, tindakan, pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk, Poerwadarminta dalam Mirnawati (2013:17). Dan menurut definisinya proses adalah serangkaian langkah sistematis atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh setiap tahapan itu secara konsisten, maka hasilnya akan mengarah pada apa yang

diinginkan. Jadi proses dapat diartikan sebagai suatu tahap awal dari suatu kegiatan sehingga tercapai tujuan dari kegiatan tersebut.

Menurut Sukimin (2003:43) faktor penting yang harus diperhatikan dalam menghias kriya yaitu untuk menerapkan bentuk-bentuk hias yang akan dibuat sangat bergantung pada bentuk benda tersebut. Adapun teknik penerapannya dapat dilakukan dengan cara yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat pola terlebih dahulu pada kertas atau bahan lain, kemudian dibuat pada benda hias.
- b. Penerapan langsung pada bendanya, misalnya dengan cara digores dan ditempel.
- c. Tahap perenungan atau mendapatkan idea tau gagasan, perilaku ini disebut dengan tahap kontemplasi.
- d. Kemudian dituangkan dalam bentuk sketsa rencana, yaitu membuat bentuk gambar dengan goresan-goresan yang spontan.
- e. Tahap sketsa model merupakan tahap pembentukan yang dilakukan secara cermat.

## **2. Pengertian Berkarya**

Artono, dkk. (2007:15) menyatakan bahwa berkarya artinya mengerjakan suatu pekerjaan sampai menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi semua orang. Karya tersebut dapat berupa benda, jasa, atau hal lainnya. Islam sangat menganjurkan agar umatnya dapat saling menghargai dan didasari oleh jiwa yang tulus. Menghargai hasil karya

orang lain berarti menghargai orang yang berkarya itu. Begitu juga sebaliknya, mencelanya berarti mencela yang menciptakannya.

Menghargai hasil karya orang lain merupakan salahsatu upaya untuk membina keserasian dan kerukunan hidup antar manusia agar terwujud kehidupan yang saling menghormati dan menghargai sesuai dengan harkat kemanusiaan. Menghargai hasil karya orang lain adalah sifat terpuji yang harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berkarya adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu berupa hasil pekerjaannya. Berkarya sangat erat untuk hubungannya dengan kerja keras. Kerja keras menunjukkan bahwa seseorang mempunyai keinginan untuk memperoleh hasil secara baik dan efektif. Orang yang demikian bertujuan agar hari ini harus lebih baik daripada hari kemarin.

### **3. Menghias**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terbitan balai pustaka, Moeliono dalam Dewi (2013:8) hiasan berasal dari kata hias yang artinya segala macam atau sesuatu untuk memperelok benda atau orang dengan yang mengandung unsur keindahan.

Ornamen berasal dari kata "*ornare*" (bahasa latin yang berarti menghias). Ornamen juga berarti "*dekorasi*" atau hiasan, sehingga ornamen sering disebut sebagai desain ragam hias atau desain *dekoratif*. Ornamen adalah setiap hiasan bergaya lain atau bergaya *geometrik*, ornamen dibuat pada suatu bentuk dasar dari suatu hasil kerajinan tangan (perabotan, pakaian, dan sebagainya) termasuk arsitektur (Dewi, 2013:8).

Dari pengertian tersebut jelas menempatkan ornamen sebagai karya seni yang dibuat untuk diabadikan atau mendukung maksud tertentu dari suatu produk, tepatnya untuk menambah nilai estetis dari suatu benda/produk yang akhirnya pula akan menambah nilai finansial dari benda atau produk tersebut.

Ornamen (Dewi, 2013:9) merupakan salah satu seni hias, oleh karena itu untuk membuat dan mengembangkan atau merintis suatu keahlian pada bidang kesenian peranan ornamen menjadi sangat penting. Di samping itu hias-menghias merupakan salah satu tradisi di Indonesia yang tidak kalah pentingnya dan tidak dapat dipisahkan dengan cabang-cabang yang berkaitan dengan kesenian. Peranan ornamen sangat besar, hal ini dapat dilihat dalam penerapannya pada berbagai hal meliputi: bidang arsitektur, alat-alat upacara, alat angkutan, benda souvenir, perabot rumah tangga, pakaian, dan sebagainya. Untuk memenuhi berbagai aspek kehidupan baik jasmaniah maupun rohaniah. Untuk mempelajari dan menghayati bentuk serta arti seni ornamen, terlebih sampai pada sejarah, makna simbolik, gaya, jenis, cara pengungkapan, fungsi, atau penerapannya pada suatu benda atau bangunan dan lain-lain.

Dalam perkembangannya hiasan (*ornamen*) banyak mengalami pergeseran nilai, yang pada mula kelahirannya merupakan ungkapan makna simbolik pada masyarakat tertentu. Tapi kini lebih banyak berfungsi sebagai hiasan bahkan media ekspresi. Dalam perkembangan pada masyarakat masa lampau. Fungsi hiasan adalah sebagai media untuk menunjukkan pengabdian, persembahan, penghormatan, dan kebaktian

terhadap nenek moyang, dan dewata yang dihormati. Dengan kata lain hiasan diciptakan selain mempunyai fungsi menghias juga memiliki nilai simbolik. Dewi (2013:9).

Hiasan (ornamen) hadir di dalam kehidupan masyarakat sebagai media ungkapan yang dihadirkan dalam bentuk visual, bahkan pada masyarakat tertentu hiasan itu mempunyai arti simbolik, bukan hanya sekedar pelengkap dalam memenuhi rasa keindahan saja. Makna simbolik berlaku secara sah di dalam masyarakat pendukungnya. Masa lampau memberi kita satu gambaran tentang apa dan dimana karya-karya itu berada serta dibuat secara pribadi atau oleh masyarakat. Kehadiran hias-menghias dalam kehidupan manusia berawal sebagai media ungkapan untuk mengungkap rasa pengabdian, penghormatan, dan sebagainya. Dewi (2013:10).

Perkembangan hias-menghias menemui kejelasan pada masa kebudayaan perunggu, dengan ditemukan peninggalan dongson pada nekara dan terdapat ragam hias *geometrik* yang berkembang sampai pada kuburan raja-raja di Sulawesi Selatan, yang mana hasil-hasil budaya peninggalan sudah banyak ditemukan dan tersebar luas di pelosok negeri ini, baik yang bersifat geometris, maupun yang tidak mempunyai nilai estetis yang tinggi. Bahkan sampai sekarang ini, motif-motif yang serupa dengannya masih dipelihara dan hidup terus sebagai tradisi dan merupakan warisan yang sangat berharga. Dewi (2013:11).



#### 4. Pengertian Kriya

Kartono, dkk. (2007:17) menyatakan bahwa seni kriya (seni kerajinan) ialah suatu usaha membuat barang-barang hasil pekerjaan tangan, atau dapat pula berarti pekerjaan tangan. Benda seni kriya biasanya dibuat untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sekaligus melestarikan tradisi kesenirupaan suatu daerah.

Kriya merupakan bagian dari seni rupa yang dibuat dengan menitikberatkan pada penerapan, dan seni kriya diolah dengan menggunakan tangan. Namun, dalam perkembangannya sekarang dapat menggunakan bantuan alat-alat mekanik atau mesin sehingga dapat diproduksi masyarakat massal. Untuk menciptakan kriya keramik alat dan bahannya pun mudah didapat di sekitar lingkungan.

Istilah “kriya” berasal dari akar kata “*krya*” (bahasa Sanskerta) yang berarti “mengerjakan”, dari akar kata tersebut kemudian menjadi kata: karya, kriya, kerja. Dalam arti khusus adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau objek. Dalam pengertian berikutnya semua hasil pekerjaan termasuk berbagai ragam keteknikannya disebut “seni kriya”. Budiyanto dalam Astutianti (2015:12).

Kata “kriya” dalam bahasa Indonesia berarti pekerjaan (kerajinan tangan). Di dalam bahasa Inggris disebut *craft* yang mengandung arti: energi atau kekuatan, arti lain suatu keterampilan mengerjakan atau membuat sesuatu. Istilah itu diartikan sebagai keterampilan yang dikaitkan dengan profesi seperti yang terlihat dalam pengrajin (*craftsworker*). Pada kenyataannya seni kriya sering dimaksudkan sebagai karya yang dihasilkan karena keterampilan (*skill*) seseorang. Sebagaimana diketahui bahwa semua kerja dan ekspresi seni membutuhkan keterampilan. Dalam persepsi kesenian yang berakar pada tradisi Jawa, dikenal sebutan *kagunan*. Penjelasan itu menunjukkan posisi dan pentingnya keterampilan dalam membuat (mengubah) benda sehari-hari, disamping pengetahuan dan kepekaan akan keindahan. Oleh sebab itu, sebuah karya seni dalam proses penggarapannya tidak berdasarkan pada kepekaan dan keterampilan yang baik, maka tidak akan ada kesempatan bagi kita untuk menikmati karya tersebut sebagai karya seni. Budiyanto dalam Astutianti (2015:13).

Dari uraian ini dapat ditarik satu kata kunci yakni kriya adalah; kerja, pekerjaan, perbuatan, yang dalam hal ini bisa diartikan sebagai penciptaan karya seni yang didukung oleh keterampilan (*skill*) yang tinggi.

Seperti uraian di atas menyiratkan bahwa kriya merupakan cabang seni yang memiliki muatan estetik, simbolik, dan filosofis sehingga menghadirkan karya-karya yang monumental sepanjang zaman. Praktik kriya pada masa lalu dibedakan dari kerajinan, kriya berada dalam lingkup istana (kerajaan) pembuatannya diberi gelar Empu. Sedangkan kerajinan yang berakar dari kata “rajin” berada di luar lingkungan istana, dilakoni oleh rakyat jelata dan pembuatannya disebut pengrajin (*pandhe*).

## **5. Pengertian Gerabah**

Gerabah mulai dikenal orang sejak ribuan tahun yang lalu, bahkan dari data arkheologis menyebutkan bahwa sejak zaman prasejarah, ketika manusia mulai bisa bercocok tanam, kerajinan gerabah ini mulai dikenal orang. Diperkirakan kerajinan gerabah ini berasal dari negeri Cina sekitar 4000 tahun sebelum Masehi. Awalnya orang membuat gerabah untuk peralatan rumah tangga, misalnya kuai, tempayan, kendi dan lain-lain yang semuanya terbuat dari tanah liat yang dibakar.

Pada perkembangan selanjutnya, kerajinan gerabah ini bukan melulu untuk membuat barang-barang kebutuhan rumah tangga saja, tetapi juga untuk bahan bangunan, seperti batu merah, genteng, dan terakhir keramik, misalnya piring, guci, dan tegel. Karena perkembangan kerajinan gerabah

menjadi bahan-bahan keramik ini, maka orang menggolongkan gerabah menjadi dua jenis (Widarto, 1995:9) yaitu:

- a. Gerabah yang mampu menyerap air, misalnya bata merah, genteng, celengan, tungku, kual, kendi dan lain-lain.
- b. Gerabah yang tidak mampu menyerap air atau dikenal dengan kerajinan keramik, misalnya tegel, keramik, cangkir, piring, guci dan lain-lain.

Bentuk dan kegunaan gerabah bermacam-macam, mulai dari sekedar barang-barang hiasan ruangan hingga peralatan rumah tangga seperti misalnya: tempayan, tungku, mangkok, kendi, dan lain-lain. Ukurannya bermacam-macam pula, ada yang berukuran kecil, misalnya berbagai barang souvenir, gantungan kunci dan sebagainya yang berukuran sedang, misalnya berbagai peralatan dapur dan ada pula yang berukuran raksasa yang ketinggiannya mencapai 3 meter (Widarto, 1995:10).

Kerajinan gerabah ini adalah satu usaha kreatif, maka masalah bentuk, ukuran, dan hiasan-hiasannya selalu muncul “kreasi baru”. Sebagai contoh para pengrajin gerabah di daerah Kasongan sekitar tahun 1960-an, bentuknya sangat monoton dan tradisional dari tahun ke tahun. Tetapi keadaan ini berubah setelah kehadiran seorang seniman terkenal yaitu bapak Saptohudoyo dan seniman-seniman lainnya yang terjun ke tengah-tengah para pengrajin kasongan, maka mulailah tercipta kreasi-kreasi baru yang lebih dikenal dengan istilah keramik, (Widarto, 1995:11).

Keramik diartikan sebagai suatu benda yang terbuat dari bahan non logam dan anorganis yang dibuat melalui proses pembakaran. Istilah lain

yang sepadam dengan keramik adalah gerabah atau tembikar, (Wardha, 1990: 29).

Kerajinan keramik, adalah kerajinan yang menggunakan bahan baku dari tanah liat yang melalui proses sedemikian rupa (dipijit, butsir, pilin, pembakaran dan glasir) sehingga menghasilkan barang atau benda pakai dan benda hias yang indah. Benda-benda keramik yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari jenisnya beraneka ragam. Misalnya, piring, gelas, cangkir, poci, dan teko, gerabah, dan lain-lain, (Tim Abdi Guru, 2007: 40).

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keramik atau gerabah adalah barang atau benda pakai yang digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang terbuat dari tanah liat yang telah diolah melalui proses yang sedemikian rupa.

Membuat keramik memerlukan teknik-teknik yang khusus dan unik. Hal ini berkaitan dengan sifat tanah liat yang plastis dimana diperlukan keterampilan tertentu dalam pengolahan maupun penanganannya. Membuat keramik berbeda dengan membuat kerajinan kayu, logam, maupun yang lainnya. Proses membuat keramik adalah rangkaian proses yang panjang yang di dalamnya terdapat tahapan-tahapan kritis. Kritis karena tahapan ini paling beresiko terhadap kegagalan. Tahapan proses dalam membuat keramik saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Proses awal yang dikerjakan dengan baik, akan menghasilkan produk yang baik juga. Demikian sebaliknya, kesalahan ditahapan awal

proses akan menghasilkan produk yang kurang baik juga.

## **6. Pengertian Daun Pandan**

Menurut Raharjo (2011:65) daun pandan adalah tumbuhan yang daunnya seperti pita, berwarna hijau tua, dan agak kaku. Daun pandan yang sering dikenal sebagai daun wangi, merupakan tanaman tanpa bunga yang memiliki aroma yang khas. Aroma wanginya yang khas biasanya digunakan untuk pewangi makanan dan biasanya dicampurkan ketika sedang memasak makanan. Tanaman pandan biasa dijumpai pada pekarangan rumah ataupun tumbuh liar di sekitar selokan atau lapangan becek yang teduh. Masyarakat Indonesia cenderung mengenal pandan sebagai pandan wangi saja, walaupun pada kenyataannya, terdapat beberapa jenis pandan yang terdapat di Indonesia. Mungkin banyak yang belum mengetahui berbagai manfaat daun pandan yang banyak jenisnya ini. Habil (2013:15).

Ada beberapa macam jenis varietas pandan yang terdapat di Indonesia dan mungkin banyak yang belum mengetahui jenis daun pandan yang lain selain pandan wangi. Berikut ini akan disajikan berbagai manfaat dan jenis daun pandan yang terdapat di Indonesia beserta kegunaannya, yaitu:

- a. Pandan suji. Daun pandan suji atau pandan China biasa digunakan sebagai pewarna alami makanan yang cenderung aman. Warna hijau yang dihasilkan berasal dari banyaknya kandungan klorofil yang terdapat pada permukaan daun pandan. Habil (2013:15).



Gambar 2.1: Pandan Suji  
(Sumber :<http://bubur-sumsum.blogspot.com/2015/09/09>)

- b. Pandan duri. Pandan duri dimanfaatkan sebagai bahan baku anyaman. Daun pandan terlebih dahulu dijemur dan dikeringkan. Setelah kering durinya dihilangkan dan dibuat sebagai bahan baku anyaman, baik untuk tikar maupun topi pandan. Raharjo (2011:65).



Gambar 2.2 : Pandan Duri  
(Sumber :<http://borneoclimatethechange.org/2015/09/09>)

- c. Pandan wangi. Pandan wangi daunnya digunakan sebagai pewangi dan pewarna makanan, juga komponen dekorasi dan pewangi ruangan. Pandan wangi juga bisa bermanfaat sebagai obat herbal alami dalam menyembuhkan beberapa jenis penyakit. Habil (2013:16).



Gambar 2.3 : Pandan Wangi  
(Sumber :<http://id.wikipedia.org/2015/09/09>)

- d. Pandan kaku. Pandan kaku yang menghasilkan buah merah dari pulau Papua ini dikenal berkhasiat sebagai obat atau suplemen yang menyehatkan tubuh. Habil (2013:16).



Gambar 2.4 : Pandan Kaku  
(Sumber :<http://www.thisismk.co.jp/2015/09/09>)

- e. Pandan laut. Pandan laut merupakan jenis tanaman hias yang tumbuh menjulang agak tinggi dan biasanya digunakan sebagai tanaman hias. Habil (2013:16).



Gambar 2.5 : Pandan Laut  
(Sumber :<http://id.wikipedia.org/2015/09/09>)

- f. Pandan melintir. Pandan melintir yang memiliki buah seperti durian dengan ukuran lebih kecil ini cocok digunakan sebagai hiasan taman. Habil (2013:16).



Gambar 2.6 : Pandan Melintir  
(Sumber :<http://faktasekitarkita.blogspot.com/2015/09/09>)

Berbagai jenis dan manfaat daun pandan yang telah disebutkan di atas ternyata memiliki berbagai kegunaan selain digunakan sebagai bahan tambahan pewangi makanan atau pewangi ruangan dalam dekorasi pesta.

Dari berbagai jenis daun pandan di atas maka dapat diketahui bahwa jenis daun pandan yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan



kerajinan menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan ialah daun pandan jenis pandan duri yang banyak terdapat diberbagai wilayah.

Berdasarkan bahan dan media yang digunakan dalam membuat suatu karya seni yaitu menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan, ada beberapa contoh karya penulis (Rismayanti: 2015) dalam sebuah pameran seni rupa yang bertema “Eksplorasi Limbah” dengan pemanfaatan daun pandan yaitu:



Gambar 2.7 : Blasteran tali pandan 1  
Kerajinan menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan  
(Karya penulis, Rismayanti: 2015)



Gambar 2.8 : Garis kehidupan  
Kerajinan menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan  
(Karya penulis, Rismayanti : 2015)



Gambar 2.9 : Blasteran tali pandan 2  
Kerajinan menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan  
(Karya penulis, Rismayanti : 2015)



Gambar 2.10 : Bunga & Kerucut  
Kerajinan menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan  
(Karya penulis, Rismayanti : 2015)

## 7. Kriteria Penilaian Seni Kriya

Menurut Mondroe Beardsle dalam Dharsono yang menjelaskan tiga ciri yang menjadi sifat-sifat membuat baik (indah) dari benda-benda estetika pada umumnya yaitu: kesatuan, karumitan, dan kesungguhan. Sabri (2015:19).

### a) Kesatuan (*Unity*)

Cara membentuk kesatuan adalah dengan penerapan tema desain. Ide yang dominan akan membantu kekuatan dalam desain tersebut. Unsur-unsur rupa yang dipilih disusun dengan atau untuk mendukung tema.

- 1) Tersusunnya beberapa unsur menjadi satu kesatuan yang utuh dan serasi.

- 2) Keterpaduan dari yang paling sederhana sampai ke yang rumit
  - 3) Keterpaduan bentuk-bentuk geometris
- b) Kerumitan (*Complexity*)
- Adalah benda estetis atau karya seni yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.
- c) Kesungguhan (*Intensity*)

Adalah suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tidak menjadi masalah tentang kualitas apa yang dikandungnya (misalnya suasana suram, atau gembira, sifat lembut atau kasar), asalkan merupakan sesuatu yang insentif atau sungguh-sungguh.

## **8. Alat dan Bahan yang Digunakan dalam Menghias**

Dalam penganalisisan data bahwa kegiatan yang paling pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan alat dan bahan, karena tanpa alat dan bahan untuk mengerjakan sesuatu kerajinan tidak akan berhasil. Oleh karena itu alat dan bahan merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan suatu kegiatan dalam hal ini proses menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan pada siswa kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto.

a. Alat

Alat adalah benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu”. Moeliyono dalam Masuara (1988:20). Dari pengertian tersebut, maka dapat diuraikan bahwa alat adalah merupakan suatu benda atau perkakas yang dipakai untuk menghasilkan suatu barang yaitu gunting berfungsi untuk memotong dan merapikan lilitan daun pandan pada gerabah.



Gambar 2.11: Gunting  
(Dokumentasi: Rismayanti, 2015)

b. Bahan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pengertian bahan adalah “barang yang akan dibuat menjadi barang lain atau barang untuk diolah melalui proses menjadi barang jadi”. Moeliyono (dalam Masuara, 1998: 65). Dalam hal ini bahan yang dimaksud antara lain:

## 1. Gerabah

Gerabah berbentuk silinder dengan ukuran 25 cm adalah bahan utama yang dijadikan sebagai media dalam berkarya kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto.



Gambar 2.12: Gerabah  
(Dokumentasi: Rismayanti, 2015)

## 2. Daun Pandan

Daun pandan merupakan bahan utama yang dijadikan hiasan dalam proses menghias kriya gerabah siswa kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto.



Gambar 2.13: Daun Pandan  
(Dokumentasi: Rismayanti, 2015)

### 3. Lem Kuning (*Fox*)

Merupakan salah satu bahan yang mutlak diperlukan dalam proses menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan. Lem kuning (*Fox*) digunakan untuk melekatkan bagian daun pandan yang ingin disatukan pada gerabah.



Gambar 2.14. Lem Kuning (*Fox*)  
(Dokumentasi: Rismayanti, 2015)

## 9. Pengertian Kualitas

Definisi atau pengertian lain yang diungkapkan oleh para ahli, (Wahyuni 2015:4) :

- a) Menurut *Crosby*, (1979). Kualitas adalah barang/jasa yang memenuhi persyaratan pelanggan (*spesifikasi*).
- b) *Feigenbaum* dalam Susetyo, (2011). Mendefinisikan bahwa kualitas merupakan keseluruhan karakteristik suatu produk atau jasa mampu memberikan kepuasan pada pelanggan.
- c) *Juran*, (1998). Mengungkapkan bahwa kualitas dapat didefinisikan *fitness for use*, yaitu kesesuaian antara fungsi dan kebutuhan.
- d) *Oakland*, (2004). Menjelaskan bahwa kualitas merupakan pemenuhan terhadap kebutuhan konsumen (*meeting the customer requirements*)
- e) *ISO 9000*. Kualitas adalah kemampuan dari kesatuan karakteristik produk, sistem atau proses untuk memenuhi persyaratan pelanggan atau pihak terkait yang dinyatakan atau tersirat.

### B. Kerangka Pikir

Dengan melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang kemampuan menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan pada siswa kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jenepono. Berdasarkan skema yang telah digambarkan di bawah maka dapat diuraikan hubungan masing-masing bagian antara satu dengan yang lain.



Dengan melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Skema 1. Kerangka Pikir

### BAB III

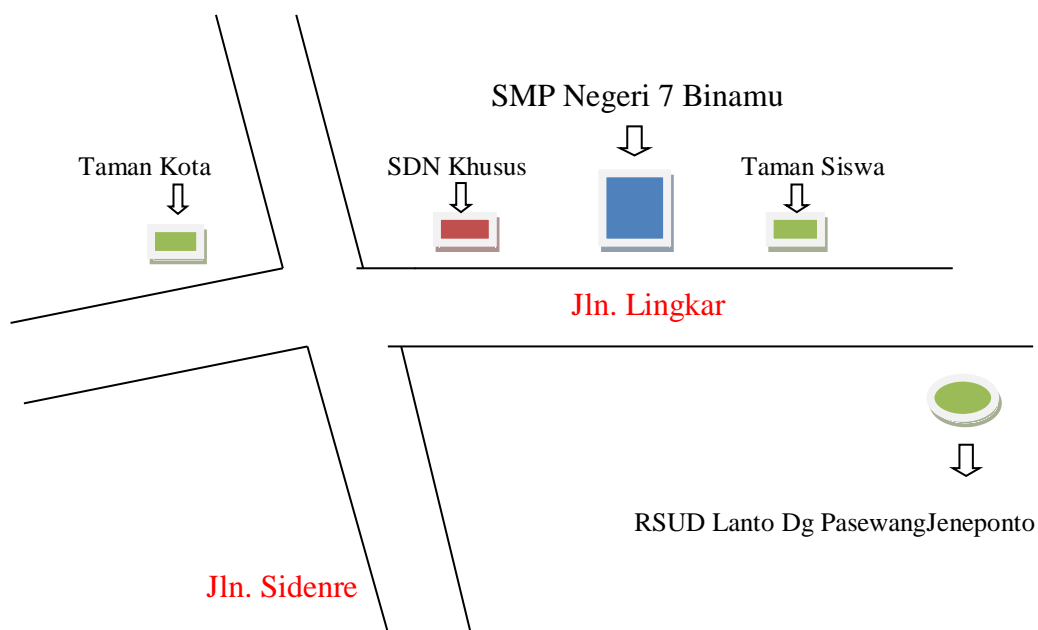
## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2008:15). Dalam arti lain yakni bagaimana cara memberikan pemaparan suatu objek berdasarkan kenyataan yang ada mengenai “Proses menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan pada siswa kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto”.

### B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

## **C. Variabel dan Desain Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

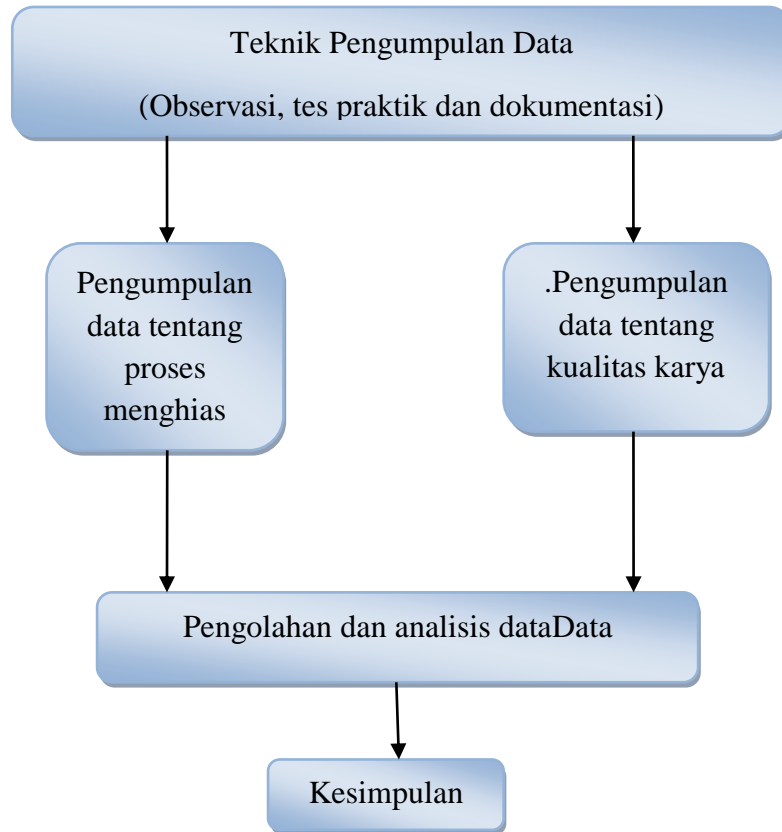
Variabel menurut Setyosari (dalam Yunus, 2013:24) adalah segala sesuatu yang menjadi objek dalam penelitian. Hal inilah yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian yang sifatnya deskriptif.

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah proses menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan pada siswa kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto pada mata pelajaran seni budaya (seni kriya).

### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian menurut Setyosari (dalam Yunus, 2013:25) merupakan rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan mudah, maka desain penelitian harus disusun dengan baik dan terencana.

Adapun bentuk desain penelitian ini digambarkan dalam skema seperti di bawah ini:



Skema 2. Desain Penelitian

#### D. FOKUS PENELITIAN

Yang dimaksud fokus penelitian adalah proses menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan pada siswa kelas IX.B SMP Negeri 7 Binau Kabupaten Jeneponto pada mata pelajaran seni budaya (seni kriya).

### **E. Definisi Operasional Variabel**

Untuk memperjelas sasaran penelitian dan menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, maka variabel tersebut perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Proses menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan pada siswa kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto. Yang dimaksud disini adalah bagaimana siswa-siswi menuangkan kreativitasnya dalam pengolahan dan penciptaan karya menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan, mulai dari awal hingga akhir.
2. Kualitas karya yang dihasilkan dalam menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan pada siswa kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto. Yang dimaksud kualitas karya yang dihasilkan oleh siswa-siswi melalui alat dan bahan serta proses yang dilaluinya dalam menghias kriya gerabah dengan mengaplikasikan kreativitas yang dimilikinya.

### **F. Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian dilakukan pada siswa kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto. Dengan jumlah 16 orang siswa, laki-laki berjumlah 8 orang, sedangkan perempuan berjumlah 8 orang, hampir semua kelas memiliki pengetahuan yang sama dan telah dilakukan penelitian pada kelas lainnya, sehingga kelas tersebut dapat mewakili kelas yang lain.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi/ Pengamatan

Observasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap:

- a. Proses menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan pada siswa kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto.
- b. Kualitas karya yang dihasilkan dalam menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan pada siswa kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto.

### 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat pula dikatakan sebagai “pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan seperti gambar-gambar dan sebagainya” (Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990:211). Teknik ini dilakukan untuk memperkuat data-data sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan dokumen atau catatan dengan menggunakan kamera foto untuk pengambilan gambar yang dapat dilakukan sewaktu pembuatan desain yang sedang berlangsung.

### 3. Tes Praktik

Tes dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data tentang kemampuan peserta didik dalam berkarya seni kriya. Dengan tes,

kemampuan peserta didik dapat diukur. Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam menghias kriya gerabah. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan proses pengolahan daun pandan, alat dan bahan yang digunakan dalam menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan, hingga menghasilkan karya seni kriya. Adapun bentuk instrumen yang diberikan adalah peserta didik diminta membuat suatu karya seni yaitu menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan.

#### 4. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan proses menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan pada peserta didik dalam penelitian. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan keterangan yang objektif dan relevan dengan proses menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan pada siswa kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto.

### **H. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka selanjutnya penulis mengolah data secara terpisah dengan teknik sebagai berikut :

1. Proses analisa ini dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data dari hasil observasi, wawancara dan

dokumentasi kemudian diperiksa kembali sehingga lengkap dan benar.

2. Kategorisasi data dan membuat rangkuman dari data-data yang dianggap penting yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Data-data tersebut di atas disusun menjadi bagian serta menyusun uraian-uraian dengan struktur data yang diperoleh.
4. Pemeriksaan kebenaran data, kemudian diadakan penghalusan data dari responden untuk kemudian diadakan penafsiran.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini disajikan data dan pembahasan hasil penelitian mengenai Proses Menghias Kriya Gerabah dengan Menggunakan Daun Pandan pada Siswa Kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini tidak menggunakan data kuantitatif melainkan menggunakan data kualitatif, penyajian hasil penelitian dimaksudkan untuk memaparkan secara objektif tentang hasil temuan atau penelitian yang diperoleh di lapangan melalui instrumen yang digunakan dalam penelitian.

#### 1. Proses Kegiatan Pembelajaran Menghias Kriya Gerabah dengan Menggunakan Daun Pandan

Proses pembelajaran seni budaya khususnya seni kriya bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kreativitas yang dimiliki siswa dalam berkarya sehingga mampu menciptakan suatu karya seni yang menarik. Tujuan kegiatan belajar mengajar pada satuan pendidikan adalah untuk menunjukkan kemampuan *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*, peserta didik agar dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Pada pembelajaran proses menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan pada siswa kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto siswa sangat tertarik dan begitu antusias dalam berkarya, sehingga siswa termotivasi dan terfokus pada

pembelajaran seni kriya atau kerajinan tangan yang membutuhkan ketelitian dan ketekunan dalam berkarya. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan yaitu sebagai berikut:

- a. Penyediaan alat dan bahan seperti daun pandan, gerabah, gunting, serta bahan perekat.
- b. Pembuatan lilitan tali daun pandan yaitu dengan cara menyilangkan daun pandan yang telah diolah menjadi seperti tali kemudian direkatkan dan dililitkan pada gerabah.
- c. Pemberian bahan perekat (Lem fox) dengan cara mengoleskan pada permukaan gerabah untuk melekatkan daun pandan atau bagian yang ingin disatukan pada gerabah, agar daun pandan yang menjadi media utama dalam proses menghias terlihat rapi.
- d. Pengkreasian motif hias yaitu mengkreasikan daun pandan dengan berbentuk lilitan seperti tali dan merekatkannya pada gerabah yang telah diolesi lem secara teratur mulai dari bagian atas hingga bagian bawah gerabah yang berbentuk silinder.
- e. Hasil Akhir (*Finishing*) yaitu memberikan sentuhan akhir dengan tambahan perlakuan untuk memperbaiki, memperindah permukaan guna mendapatkan nilai yang lebih dengan menyemprotkan pernis pada gerabah.



Gambar 4.1: Penyediaan alat dan bahan  
(Dokumentasi: Ilham Arsyad, 2015)

Dalam penganalisisan data bahwa kegiatan yang paling pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan alat dan bahan, karena tanpa alat dan bahan untuk mengerjakan sesuatu kerajinan tidak akan berhasil. Oleh karena itu alat dan bahan merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan suatu kegiatan dalam hal ini proses menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan pada siswa kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto.



Gambar 4.2: Pemberian bahan perekat (*Lem fox*)  
(Dokumentasi: Rismayanti, 2015)

Dalam proses menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan langkah awal yang digunakan yaitu pemberian lem pada gerabah sebagai bahan perekat untuk melekatkan bagian yang ingin disatukan, dengan cara mengoleskan lem kuning pada permukaan gerabah, agar daun pandan yang menjadi media utama dalam proses menghias terlihat rapi sehingga karya yang dihasilkan pun terlihat menarik dan memiliki nilai keindahan.



Gambar 4.3: Pengkreasian motif hias  
(Dokumentasi: Rismayanti, 2015)

Motif hias adalah semua bentuk dekorasi yang dipakai untuk menghias atau memperindah bidang, baik dalam bentuk 2 dimensi berupa gambar hiasan dan anyaman ukiran, maupun 3 dimensi yang berupa seni bangunan, perabotan rumah tangga, kerajinan tangan dan lain sebagainya. Dalam hal ini pengkreasian motif hias dengan menggunakan daun pandan akan memberikan kesan-kesan yang berbeda pada gerabah sesuai dengan kreativitas yang dimiliki masing-masing siswa sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang mengandung unsur-unsur keindahan.



Gambar 4.4: Hasil akhir (*Finishing*)  
Dokumentasi: Ilham Arsyad, 2015

Hasil akhir (*finishing*) adalah tahap akhir dalam proses berkarya atau sentuhan akhir dengan tambahan-tambahan perlakuan untuk memperbaiki, memperindah permukaan guna mendapatkan nilai yang lebih. Dalam hal ini hasil karya siswa dalam menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan pada kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto.

## 2. Kualitas Hasil Karya Menghias Kriya Gerabah dengan Menggunakan Daun Pandan

Dalam proses menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan siswa mengalami tingkat kemudahan dan tingkat kesulitan pada tahap-tahap berkarya. Setiap siswa memiliki tingkat kemudahan dan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Dari 16 orang siswa semuanya dapat berkarya namun tidak semua dapat memenuhi kriteria berkarya yang baik dan memuaskan. Sehingga beberapa hasilnya tidak berkualitas, beberapa siswa mampu menciptakan kesatuan, kerumitan, dan kesungguhan dalam berkarya begitupun sebaliknya ada beberapa siswa

yang belum mampu menciptakan kesatuan, kerumitan, dan kesungguhan dalam berkarya. Dalam hal ini siswa menjadi penentu agar menghasilkan karya yang berkualitas atau tidak. Kualitas karya adalah nilai seni dari suatu karya, karya dikatakan berkualitas apabila karya tersebut memenuhi syarat yaitu hasil karya yang bagus dalam artian sangat memuaskan pekerja seni, penikmat dan pengguna karya seni.

**Tabel 1. Instrumen Penilaian Menghias Kriya Gerabah dengan Menggunakan Daun Pandan pada Siswa Kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto**

No.	Nama Siswa	Indikator Penilaian			
		Kesatuan (Unity)	Kerumitan (Complexity)	Kesungguhan (Intensity)	Ket
1	Anugeraha Selviana	✓	✓	✓	Sangat Baik
2	Anugrah Utamayanti	-	✓	✓	Baik
3	Farman Jamhal	✓	✓	✓	Sangat Baik
4	Azham Ramadhan	-	-	✓	Cukup
5	Ria Bijeanri	✓	✓	✓	Sangat Baik
6	Dwikha Amanah Maksun	✓	✓	✓	Sangat Baik
7	Zhazha Azizah Armal	✓	✓	✓	Sangat Baik
8	Rian Aprianto	✓	✓	✓	Sangat Baik
9	Riki Sandani	✓	✓	✓	Sangat Baik
10	Kiki Indrayanti	✓	✓	✓	Sangat Baik
11	Nur Annisa	-	✓	✓	Baik
12	Sarif	-	✓	✓	Baik
13	Nurul Aulia Ramadhani M	✓	✓	✓	Sangat Baik
14	Miftahul Bariq	-	✓	✓	Baik

	Rahman				
15	Ismail	✓	-	✓	Baik
16	Muh Khaidir	-	✓	-	Cukup

Berdasarkan hasil penelitian pada instrumen penilaian menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan pada siswa kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto yaitu diantara 16 orang siswa 10 orang sudah mampu menciptakan kesatuan dalam berkarya. 2 diantara 16 orang siswa belum mampu menentukan kerumitan dalam berkarya alasannya karena belum mengerti atau memahami tentang kreativitas dalam berkarya yang baik. 1 diantara 16 orang siswa belum mampu menentukan kesungguhan dalam berkarya alasannya terlalu sulit dalam mengatur atau menyusun objek serta mengkreasikan daun pandan pada gerabah dengan baik dan masih bingung tentang teknik dan wujud berkarya yang baik dan pengkreasian motif yang ideal serta perpaduan warna yang belum serasi sehingga karya yang dihasilkan kurang rapi dan tidak dapat menyelesaikan proses menghias sampai pada tahap akhir (*Finishing*) alasannya siswa ini tidak fokus dalam berkarya siswa tersebut lebih banyak bermain pada saat mata pelajaran berlangsung.

## B. PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dengan mengaitkan teori-teori yang telah dikemukakan terdahulu dengan berdasarkan kenyataan yang dihadapi.

## **1. Proses Menghias Kriya Gerabah dengan Menggunakan Daun Pandan**

Menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan merupakan salahsatu kerajinan yang lebih mengutamakan ketelitian dan ketekunan dalam berkarya. Selain itu juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pemanfaatan bahan-alam alam yang ada di sekitar lingkungan dan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu karya yang menarik. Dalam berkarya ada beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu kesatuan, kerumitan, dan kesungguhan.

Sehubungan dengan banyaknya tanaman daun pandan yang ditemukan di sekitar lingkungan yang tumbuh subur di seluruh wilayah Indonesia, khususnya di daerah Kabupaten Jeneponto. Tanaman daun pandan ini dapat diolah menjadi berbagai kerajinan yang unik, cantik dan menarik, selain itu juga dalam rangka meningkatkan kreativitas guru dan siswa yang sekarang ini banyak dijumpai masalah yaitu sering terjadinya kelangkaan bahan yang akan dibuat karya seni, dari sinilah kita dapat memperbanyak keanekaragaman karya seni. Salahsatu karya seni rupa yang dimaksud adalah menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan. Karakteristik dan cara pengolahannya pun sudah dikenal sejak dahulu dan merupakan keterampilan yang diwarisi dari generasi ke generasi. Teknik yang digunakan pun merupakan salahsatu teknik kriya yang digolongkan sederhana karena proses pengolahannya masih terbilang sederhana.

Dalam proses menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan oleh siswa kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten



Jeneponto dilakukan secara bertahap untuk menghasilkan karya-karya yang unik, cantik, dan menarik. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan beberapa tahap yang meliputi penentuan ide/gagasan dalam berkarya menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan, persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam menghias harus memiliki kualitas supaya hasilnya lebih memuaskan.

Langkah awal yang dilakukan dalam proses menghias kriya gerabah yaitu menyiapkan alat dan bahan dalam berkarya yaitu gerabah, daun pandan, dan gunting, karena tanpa alat dan bahan untuk mengerjakan suatu kerajinan tidak akan berhasil. Setelah itu melakukan pemberian bahan perekat (lem *fox*) dengan cara mengoleskan pada permukaan gerabah untuk melekatkan daun pandan atau bagian yang ingin disatukan pada gerabah, agar daun pandan yang menjadi media utama dalam proses menghias terlihat rapi. Setelah itu pengkreasian motif dengan memberikan kesan-kesan yang berbeda pada gerabah sesuai dengan kreativitas masing-masing yaitu mengkreasikan daun pandan dengan berbentuk lilitan seperti tali dan merekatkannya pada gerabah yang telah diolesi lem secara teratur mulai dari bagian atas gerabah hingga bagian bawah gerabah yang berbentuk silinder, selain bentuk lilitan ada juga yang menggunakan bentuk anyaman merupakan proses menjarangkan atau menyilangkan daun pandan yang telah diolah dengan melakukan perpaduan warna dan motif bunga sehingga sehingga memberikan kesan natural pada gerabah agar menghasilkan suatu karya yang unik, cantik, menarik, dan bernilai seni tinggi. Setelah pengkreasian motif pada

gerabah secara berbeda-beda yang dilakukan siswa kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto mulai dari melilitkan daun pandan dengan bentuk tali pada gerabah secara keseluruhan, dan ada juga yang menggunakan motif bunga dan teknik menganyam pada gerabah. Kemudian pada tahap akhir merupakan tahap *finishing* dalam proses berkarya yaitu memberikan sentuhan-sentuhan akhir dengan tambahan-tambahan perlakuan untuk memperbaiki, memperindah, permukaan guna mendapatkan nilai yang lebih. Dalam hal ini merapikan kembali bagian lilitan yang telah dibalut daun pandan mulai dari bagian atas hingga bagian bawah daun pandan dengan menggunakan gunting.



Gambar 4.5: Hasil Karya Menghias Gerabah dengan Daun Pandan  
(Dokumentasi: Rismayanti, 2015)

## **2. Kualitas Hasil Karya yang Dihasilkan Siswa SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto**

Kualitas hasil karya menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan dapat dilihat dari indikator penilaian/instrumen penelitian yaitu kesatuan adalah penerapan tema desain, ide yang dominan akan

membantu kekuatan dalam desain tersebut. Kerumitan adalah benda estetis atau karya seni yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.



Gambar 4.6 lilitan pandan merah muda 1  
Karya Anugeraha Selviana  
(Dokumentasi: Rismayanti, 2015)

Karya Anugeraha Selviana, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan sudah memenuhi syarat, mulai dari penyediaan alat dan bahan, pemberian bahan perekat (lem), pengkreasian motif pada gerabah, sampai pada tahap akhir anak ini sudah mampu berkarya dengan memenuhi kriteria penilaian sehingga karya yang dihasilkan pun bisa berkualitas. Adapun kriteria penilaiannya yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan, karya yang dihasilkan Anugerah Selviana sudah memiliki unsur kesatuan dalam pengkreasian motif dengan balutan lilitan daun pandan dari atas hingga ke bawah dengan warna merah muda.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Anugerah Selviana memiliki bentuk yang realis. Dengan demikian karya tersebut memiliki tingkat kerumitan dalam proses pengerjaannya mulai dari proses pembuatan lilitan daun pandan, sampai dengan proses pewarnaannya selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mumpuni dan juga kesabaran sehingga Unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya kriya Anugerah Selviana, dimana dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang mumpuni. Maka dapat disimpulkan bahwa karya kriya gerabah ini memiliki nilai kesungguhan yang layak untuk diapresiasi. Karya ini memiliki dimensi terhadap unsur-unsur rupa yang terdapat di dalamnya. Yakni dimensi ruang pada karya kriya gerabah sehingga karya nampak lebih hidup dan artistik.



Gambar 4.7 Blasteran lilitan tali pandan 1  
Karya Anugrah Utamayanti  
(Dokumentasi: Rismayanti, 2015)

Karya Anugrah Utamayanti, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan sudah memenuhi syarat, mulai dari penyediaan alat dan bahan, pemberian bahan perekat (lem), pengkreasian motif pada gerabah, sampai pada tahap akhir anak ini sudah mampu berkarya dengan memenuhi kriteria penilaian sehingga karya yang dihasilkan pun bisa berkualitas. Adapun kriteria penilaiannya yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan, karya yang dihasilkan Anugrah Utamayanti tidak memiliki unsur kesatuan dalam perpaduan warna yang tidak ideal pada pengkreasian motif dengan balutan lilitan daun pandan dari atas hingga ke bawah dengan perpaduan tiga warna yang tidak seimbang.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Anugrah Utamayanti memiliki bentuk yang realis. Dengan demikian karya tersebut memiliki tingkat kerumitan dalam proses pengerjaannya mulai dari proses pembuatan lilitan daun pandan, sampai dengan proses pewarnaannya selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mumpuni dan juga kesabaran sehingga unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya kriya Anugrah Utamayanti, dimana dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang mumpuni. Maka dapat disimpulkan bahwa karya kriya gerabah ini memiliki nilai

kesungguhan yang layak untuk diapresiasi. Karya ini memiliki dimensi terhadap unsur-unsur rupa yang terdapat di dalamnya. Yakni dimensi ruang pada karya kriya gerabah sehingga karya nampak lebih hidup dan artistik.



Gambar 4.8 Lilitan tali pandan 1  
Karya Farman Jamhal  
(Dokumentasi: Rismayanti, 2015)

Karya Farman Jamhal, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan sudah memenuhi syarat, mulai dari penyediaan alat dan bahan, pemberian bahan perekat (lem), pengkreasian motif pada gerabah, sampai pada tahap akhir anak ini sudah mampu berkarya dengan memenuhi kriteria penilaian sehingga karya yang dihasilkan pun bisa berkualitas. Adapun kriteria penilaiannya yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan, karya yang dihasilkan Farman Jamhal sudah memiliki unsur kesatuan dalam pengkreasian motif dengan balutan lilitan daun

pandan dari atas hingga ke bawah dengan menggunakan warna asli daun pandan yang telah diolah sehingga dapat menambah kesan natural.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Farman Jamhal memiliki bentuk yang realis. Dengan demikian karya tersebut memiliki tingkat kerumitan dalam proses pengerjaannya yaitu dari proses pembuatan lilitan daun pandan, selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mumpuni dan juga kesabaran sehingga unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya kriya Farman Jamhal, dimana dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang mumpuni. Maka dapat disimpulkan bahwa karya kriya gerabah ini memiliki nilai kesungguhan yang layak untuk diapresiasi. Karya ini memiliki dimensi terhadap unsur-unsur rupa yang terdapat di dalamnya. Yakni dimensi ruang pada karya kriya gerabah sehingga karya nampak lebih hidup dan artistik.



Gambar 4.9 Blasteran tali pandan 2  
Karya Azham Ramadhan  
(Dokumentasi: Rismayanti, 2015)

Karya Azham Ramadhan, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan sudah memenuhi syarat, mulai dari penyediaan alat dan bahan, pemberian bahan perekat (lem), pengkreasian motif pada gerabah, sampai pada tahap akhir anak ini sudah mampu berkarya dengan memenuhi kriteria penilaian sehingga karya yang dihasilkan pun bisa berkualitas. Adapun kriteria penilaiannya yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan, karya yang dihasilkan Azham Ramadhan tidak memiliki unsur kesatuan dalam pengkreasian motif yang tidak ideal pada balutan lilitan daun pandan dari atas hingga ke bawah dengan menggunakan perpaduan dua warna antara warna merah muda dengan warna asli daun pandan yang telah diolah.



b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Azham Ramadhan memiliki bentuk yang realis. Dengan demikian karya tersebut memiliki tingkat kerumitan dalam proses pengerjaannya mulai dari proses pembuatan lilitan daun pandan, sampai dengan proses pewarnaannya selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mumpuni dan juga kesabaran sehingga unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya kriya Azham Ramadhan, dimana dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang mumpuni. Maka dapat disimpulkan bahwa karya kriya gerabah ini memiliki nilai kesungguhan yang layak untuk diapresiasi. Karya ini memiliki dimensi terhadap unsur-unsur rupa yang terdapat di dalamnya. Yakni dimensi ruang pada karya kriya gerabah sehingga karya nampak lebih hidup dan artistik.



Gambar 4.10 Lilitan pandan merah muda 2  
Karya Ria Bijeanri  
(Dokumentasi: Rismayanti, 2015)

Karya Ria Bijeanri, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan sudah memenuhi syarat, mulai dari penyediaan alat dan bahan, pemberian bahan perekat (lem), pengkreasian motif pada gerabah, sampai pada tahap akhir anak ini sudah mampu berkarya dengan memenuhi kriteria penilaian sehingga karya yang dihasilkan pun bisa berkualitas. Adapun kriteria penilaiannya yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan, karya yang dihasilkan Ria Bijeanri sudah memiliki unsur kesatuan dalam pengkreasian motif dengan balutan lilitan daun pandan dari atas hingga ke bawah dengan warna merah muda.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Ria Bijeanri memiliki bentuk yang realis. Dengan demikian karya tersebut memiliki tingkat kerumitan dalam proses pengerjaannya mulai dari proses pembuatan lilitan daun pandan, sampai dengan proses pewarnaannya selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mumpuni dan juga kesabaran sehingga unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya kriya Ria Bijeanri, dimana dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang mumpuni. Maka dapat disimpulkan bahwa karya kriya gerabah ini memiliki nilai kesungguhan yang layak untuk diapresiasi. Karya ini memiliki dimensi terhadap

unsur-unsur rupa yang terdapat di dalamnya. Yakni dimensi ruang pada karya kriya gerabah sehingga karya nampak lebih hidup dan artistik.



Gambar 4.11 Blasteran tali pandan 3  
Karya Dwikha Amanah Maksun  
(Dokumentasi: Rismayanti, 2015)

Karya Dwikha Amanah Maksun, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan sudah memenuhi syarat, mulai dari penyediaan alat dan bahan, pemberian bahan perekat (lem), pengkreasian motif pada gerabah, sampai pada tahap akhir anak ini sudah mampu berkarya dengan memenuhi kriteria penilaian sehingga karya yang dihasilkan pun bisa berkualitas. Adapun kriteria penilaiannya yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan, karya yang dihasilkan Dwikha Amanah Maksun sudah memiliki unsur kesatuan dalam pengkreasian motif dengan balutan lilitan daun pandan dari atas hingga ke bawah dengan menggunakan perpaduan dua antara warna golt dengan warna merah muda yang ideal sehingga menambah nilai keindahan karya.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Dwikha Amanah Maksun memiliki bentuk yang realis. Dengan demikian karya tersebut memiliki tingkat kerumitan dalam proses pengerjaannya mulai dari proses pembuatan lilitan daun pandan, sampai dengan proses pewarnaannya selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mumpuni dan juga kesabaran sehingga unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya kriya Dwikha Amanah Maksun, dimana dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang mumpuni. Maka dapat disimpulkan bahwa karya kriya gerabah ini memiliki nilai kesungguhan yang layak untuk diapresiasi. Karya ini memiliki dimensi terhadap unsur-unsur rupa yang terdapat di dalamnya. Yakni dimensi ruang pada karya kriya gerabah sehingga karya nampak lebih hidup dan artistik.



Gambar 4.12 Lilitan tali pandan 2  
Karya Zhazha Azizah Armal  
(Dokumentasi: Rismayanti, 2015)

Karya Zhazha Azizah Armal, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan sudah memenuhi syarat, mulai dari penyediaan alat dan bahan, pemberian bahan perekat (lem), pengkreasian motif pada gerabah, sampai pada tahap akhir anak ini sudah mampu berkarya dengan memenuhi kriteria penilaian sehingga karya yang dihasilkan pun bisa berkualitas. Adapun kriteria penilaiannya yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan, karya yang dihasilkan Zhazha Azizah Armal sudah memiliki unsur kesatuan dalam pengkreasian motif dengan balutan lilitan daun pandan dari atas hingga ke bawah dengan menggunakan warna asli daun pandan yang telah diolah dengan perpaduan warna coklat pada gerabah menambah kesan natural pada karya.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Zhazha Azizah Armal memiliki bentuk yang realistis. Dengan demikian karya tersebut memiliki tingkat kerumitan dalam proses pengerjaannya mulai dari proses pembuatan lilitan daun pandan, sampai dengan proses pewarnaannya selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mumpuni dan juga kesabaran sehingga unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya kriya Zhazha Azizah Armal, dimana dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang mumpuni.

Maka dapat disimpulkan bahwa karya kriya gerabah ini memiliki nilai kesungguhan yang layak untuk diapresiasi. Karya ini memiliki dimensi terhadap unsur-unsur rupa yang terdapat di dalamnya. Yakni dimensi ruang pada karya kriya gerabah sehingga karya nampak lebih hidup dan artistik.



Gambar 4.13 Blasteran tali pandan 4  
Karya Rian Aprianto  
(Dokumentasi: Rismayanti, 2015)

Karya Rian Aprianto, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan sudah memenuhi syarat, mulai dari penyediaan alat dan bahan, pemberian bahan perekat (lem), pengkreasian motif pada gerabah, sampai pada tahap akhir anak ini sudah mampu berkarya dengan memenuhi kriteria penilaian sehingga karya yang dihasilkan pun bisa berkualitas. Adapun kriteria penilaiannya yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan, karya yang dihasilkan Rian Aprianto sudah memiliki unsur

kesatuan dalam pengkreasian motif dengan balutan lilitan daun pandan dari atas hingga ke bawah dengan perpaduan dua warna antara warna merah muda dan warna asli daun pandan yang telah diolah sehingga menambah nilai keindahan karya.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Rian Aprianto memiliki bentuk yang realis. Dengan demikian karya tersebut memiliki tingkat kerumitan dalam proses pengerjaannya mulai dari proses pembuatan lilitan daun pandan, sampai dengan proses pewarnaannya selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mumpuni dan juga kesabaran sehingga Unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya kriya Rian Aprianto, dimana dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang mumpuni. Maka dapat disimpulkan bahwa karya kriya gerabah ini memiliki nilai kesungguhan yang layak untuk diapresiasi. Karya ini memiliki dimensi terhadap unsur-unsur rupa yang terdapat di dalamnya. Yakni dimensi ruang pada karya kriya gerabah sehingga karya nampak lebih hidup dan artistik.



Gambar 4.14 Blasteran tali pandan 5  
Karya Riki Sandani  
(Dokumentasi: Rismayanti, 2015)

Karya Riki Sandani, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan sudah memenuhi syarat, mulai dari penyediaan alat dan bahan, pemberian bahan perekat (lem), pengkreasian motif pada gerabah, sampai pada tahap akhir anak ini sudah mampu berkarya dengan memenuhi kriteria penilaian sehingga karya yang dihasilkan pun bisa berkualitas. Adapun kriteria penilaiannya yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan, karya yang dihasilkan Riki Sandani sudah memiliki unsur kesatuan dalam pengkreasian motif dengan balutan lilitan daun pandan dari atas hingga ke bawah dengan menggunakan perpaduan empat warna antara warna hijau, merah muda, gold, dan warna asli daun pandan yang telah diolah sehingga menambah nilai keindahan karya.



b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Riki Sandani memiliki bentuk yang realis. Dengan demikian karya tersebut memiliki tingkat kerumitan dalam proses pengerjaannya mulai dari proses pembuatan lilitan daun pandan, sampai dengan proses pewarnaannya selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mumpuni dan juga kesabaran sehingga Unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya kriya Riki Sandani, dimana dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang mumpuni. Maka dapat disimpulkan bahwa karya kriya gerabah ini memiliki nilai kesungguhan yang layak untuk diapresiasi. Karya ini memiliki dimensi terhadap unsur-unsur rupa yang terdapat di dalamnya. Yakni dimensi ruang pada karya kriya gerabah sehingga karya nampak lebih hidup dan artistik.



Gambar 4.15 Blasteran tali pandan 6  
Karya Kiki Indrayanti  
(Dokumentasi: Rismayanti, 2015)

Karya Kiki Indrayanti, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan sudah memenuhi syarat, mulai dari penyediaan alat dan bahan, pemberian bahan perekat (lem), pengkreasian motif pada gerabah, sampai pada tahap akhir anak ini sudah mampu berkarya dengan memenuhi kriteria penilaian sehingga karya yang dihasilkan pun bisa berkualitas. Adapun kriteria penilaiannya yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan, karya yang dihasilkan Kiki Indrayanti sudah memiliki unsur kesatuan dalam pengkreasian motif dengan balutan lilitan daun pandan dari atas hingga ke bawah dengan menggunakan perpaduan dua warna antara warna merah muda dan warna asli daun pandan yang telah diolah sehingga dapat menambah nilai keindahan karya.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Kiki Indrayanti memiliki bentuk yang realis. Dengan demikian karya tersebut memiliki tingkat kerumitan dalam proses pengerjaannya mulai dari proses pembuatan lilitan daun pandan, sampai dengan proses pewarnaannya selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mumpuni dan juga kesabaran sehingga Unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya kriya Kiki Indrayanti, dimana dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang mumpuni. Maka dapat disimpulkan bahwa karya kriya gerabah ini memiliki nilai

kesungguhan yang layak untuk diapresiasi. Karya ini memiliki dimensi terhadap unsur-unsur rupa yang terdapat di dalamnya. Yakni dimensi ruang pada karya kriya gerabah sehingga karya nampak lebih hidup dan artistik.



Gambar 4.16 Blasteran tali pandan 7  
Karya Nur Annisa  
(Dokumentasi: Rismayanti, 2015)

Karya Nur Annisa, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan sudah memenuhi syarat, mulai dari penyediaan alat dan bahan, pemberian bahan perekat (lem), pengkreasian motif pada gerabah, sampai pada tahap akhir anak ini sudah mampu berkarya dengan memenuhi kriteria penilaian sehingga karya yang dihasilkan pun bisa berkualitas. Adapun kriteria penilaiannya yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan, karya yang dihasilkan Nur Annisa tidak memiliki unsur kesatuan dalam perpaduan empat warna yang tidak tepat dengan pengkreasian motif pada balutan lilitan daun pandan dari atas hingga ke

bawah dengan menggunakan warna merah muda, golt, coklat, dan warna asli daun pandan yang telah diolah.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Nur Annisa memiliki bentuk yang realis. Dengan demikian karya tersebut memiliki tingkat kerumitan dalam proses pengerjaannya mulai dari proses pembuatan lilitan daun pandan, sampai dengan proses pewarnaannya selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mumpuni dan juga kesabaran sehingga unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya kriya Anugerah Nur Annisa, dimana dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang mumpuni. Maka dapat disimpulkan bahwa karya kriya gerabah ini memiliki nilai kesungguhan yang layak untuk diapresiasi. Karya ini memiliki dimensi terhadap unsur-unsur rupa yang terdapat di dalamnya. Yakni dimensi ruang pada karya kriya gerabah sehingga karya nampak lebih hidup dan artistik.



Gambar 4.17 Blasteran tali pandan 8  
Karya Sarif  
(Dokumentasi: Rismayanti, 2015)

Karya Syarif, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan sudah memenuhi syarat, mulai dari penyediaan alat dan bahan, pemberian bahan perekat (lem), pengkreasian motif pada gerabah, sampai pada tahap akhir anak ini sudah mampu berkarya dengan memenuhi kriteria penilaian sehingga karya yang dihasilkan pun bisa berkualitas. Adapun kriteria penilaiannya yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan, karya yang dihasilkan Sarif tidak memiliki unsur kesatuan dalam perpaduan empat warna yang tidak ideal pada pengkreasian motif dengan balutan lilitan daun pandan dari atas hingga ke bawah dengan menggunakan warna merah muda, golt, hijau, dan warna asli daun pandan yang telah diolah.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Sarif memiliki bentuk yang realis. Dengan demikian karya tersebut memiliki tingkat kerumitan dalam proses pengerjaannya mulai dari proses pembuatan lilitan daun pandan, sampai dengan proses pewarnaannya selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mumpuni dan juga kesabaran sehingga unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya kriya Sarif, dimana dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang mumpuni. Maka dapat disimpulkan bahwa karya kriya gerabah ini memiliki nilai kesungguhan yang layak untuk diapresiasi. Karya ini memiliki dimensi terhadap unsur-unsur rupa yang terdapat di dalamnya. Yakni dimensi ruang pada karya kriya gerabah sehingga karya nampak lebih hidup dan artistik.



Gambar 4.18 Blasteran tali pandan 9  
Karya Nurul Aulia Ramadhani M  
(Dokumentasi: Rismayanti, 2015)

Karya Nurul Aulia Ramadhani M, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan sudah memenuhi syarat, mulai dari penyediaan alat

dan bahan, pemberian bahan perekat (lem), pengkreasian motif pada gerabah, sampai pada tahap akhir anak ini sudah mampu berkarya dengan memenuhi kriteria penilaian sehingga karya yang dihasilkan pun bisa berkualitas. Adapun kriteria penilaiannya yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan, karya yang dihasilkan Nurul Aulia Ramadhani M sudah memiliki unsur kesatuan dalam pengkreasian motif dengan balutan lilitan daun pandan dari atas hingga ke bawah dengan menggunakan perpaduan dua warna yaitu warna merah muda dan warna asli daun pandan yang telah diolah sehingga menambah nilai keindahan karya.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Nurul Aulia Ramadhani M memiliki bentuk yang realis. Dengan demikian karya tersebut memiliki tingkat kerumitan dalam proses pengerjaannya mulai dari proses pembuatan lilitan daun pandan, sampai dengan proses pewarnaannya selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mumpuni dan juga kesabaran sehingga unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya kriya Nurul Aulia Ramadhani M, dimana dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang mumpuni. Maka dapat disimpulkan bahwa karya kriya gerabah ini memiliki nilai kesungguhan yang layak untuk diapresiasi. Karya ini memiliki dimensi

terhadap unsur-unsur rupa yang terdapat di dalamnya. Yakni dimensi ruang pada karya kriya gerabah sehingga karya nampak lebih hidup dan artistik.



Gambar 4.19. Blasteran dan ayaman  
Karya Miftahul Bariq Rahman  
Dokumentasi: Rismayanti, 2015

Karya Miftahul Bariq Rahman, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan sudah memenuhi syarat, mulai dari penyediaan alat dan bahan, pemberian bahan perekat (lem), pengkreasian motif pada gerabah, sampai pada tahap akhir anak ini sudah mampu berkarya dengan memenuhi kriteria penilaian sehingga karya yang dihasilkan pun bisa berkualitas. Adapun kriteria penilaiannya yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan, karya yang dihasilkan Miftahul Bariq Raahman tidak memiliki unsur kesatuan dalam pengkreasian motif dengan balutan lilitan daun pandan dari atas dengan menggunakan warna merah muda dan daun warna asli daun pandan yang telah diolah serta perpaduan anyaman daun pandan pada bagian bawah belum tepat.



b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Miftahul Bariq Rahman memiliki bentuk yang realis. Dengan demikian karya tersebut memiliki tingkat kerumitan dalam proses pengerjaannya mulai dari proses pembuatan lilitan daun pandan, sampai dengan proses pewarnaannya selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mumpuni dan juga kesabaran sehingga unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya kriya Miftahul Bariq Rahman, dimana dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang mumpuni. Maka dapat disimpulkan bahwa karya kriya gerabah ini memiliki nilai kesungguhan yang layak untuk diapresiasi. Karya ini memiliki dimensi terhadap unsur-unsur rupa yang terdapat di dalamnya. Yakni dimensi ruang pada karya kriya gerabah sehingga karya nampak lebih hidup dan artistik.



Gambar 4.20 Bunga  
Karya Ismail  
(Dokumentasi: Rismayanti, 2015)

Karya Ismail, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan sudah memenuhi syarat, mulai dari penyediaan alat dan bahan, pemberian bahan perekat (lem), pengkreasian motif pada gerabah, sampai pada tahap akhir anak ini sudah mampu berkarya dengan memenuhi kriteria penilaian sehingga karya yang dihasilkan pun bisa berkualitas. Adapun kriteria penilaiannya yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan, karya yang dihasilkan Ismail sudah memiliki unsur kesatuan dalam pengkreasian motif dengan balutan lilitan daun pandan pada bagian atas dengan menggunakan warna golt dan warna merah muda pada bagian tengah gerabah.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Ismail memiliki bentuk yang realis. Dengan demikian karya tersebut memiliki tingkat kerumitan dalam proses pengerjaannya mulai dari proses pembuatan lilitan daun pandan, sampai dengan proses pewarnaannya. Selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mumpuni dan juga kesabaran sehingga unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten, hanya saja pada karya ini masih membutuhkan kerapian pada saat pengeleman.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya kriya Ismail, dimana dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang mumpuni. Maka dapat disimpulkan bahwa karya kriya gerabah ini memiliki nilai kesungguhan

yang layak untuk diapresiasi. Karya ini memiliki dimensi terhadap unsur-unsur rupa yang terdapat di dalamnya. Yakni dimensi ruang pada karya kriya gerabah sehingga karya nampak lebih hidup dan artistik.



Gambar 4.21 Blasteran tali pandan 10  
Karya Muh Khaidir  
(Dokumentasi: Rismayanti, 2015)

Karya Muh Khaidir, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan sudah memenuhi syarat, mulai dari penyediaan alat dan bahan, pemberian bahan perekat (lem), pengkreasian motif pada gerabah, sampai pada tahap akhir (*finishing*) anak ini belum mampu menyelesaikan karyanya. Adapun kriteria penilaiannya yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan, karya yang dihasilkan Muh Khaidir tidak memiliki unsur kesatuan dalam pengkreasian motif dengan balutan lilitan daun pandan pada bagian atas dan bagian tengah dengan menggunakan warna merah muda, tetapi pada bagian bawah belum terdapat balutan lilitan daun pandan, dalam hal ini siswa tidak mampu menyelesaikan karyanya.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Muh Khaidir memiliki bentuk yang realis. Dengan demikian karya tersebut memiliki tingkat kerumitan dalam proses pengerjaannya mulai dari proses pembuatan lilitan daun pandan, sampai dengan proses pewarnaannya sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan karyanya, selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mumpuni dan juga kesabaran sehingga unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya kriya Muh Khaidir, dimana dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang mumpuni. Maka dapat disimpulkan bahwa karya kriya gerabah ini memiliki nilai kesungguhan yang layak untuk diapresiasi. Karya ini memiliki dimensi terhadap unsur-unsur rupa yang terdapat di dalamnya. Yakni dimensi ruang pada karya kriya gerabah sehingga karya nampak lebih hidup dan artistik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “**Proses Menghias Kriya Gerabah dengan Menggunakan Daun Pandan pada Siswa Kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto**”.

1. Proses menghias kriya gerabah dengan menggunakan Daun Pandan pada Siswa Kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto yang mana peserta didik masih perlu bimbingan dan arahan dalam proses menghias kriya gerabah, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengapresiasi karya-karya seni lainnya.
2. Kualitas hasil karya menghias gerabah dengan menggunakan daun pandan sudah baik, tapi ada beberapa siswa yang belum mampu menciptakan karya seni yang baik dengan memperhatikan beberapa aspek dalam kriteria penilaian seni kriya dan masih perlu bimbingan dalam penciptaan karya seni yang baik.

#### **B. Saran**

Untuk meningkatkan proses menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan maka disarankan:

1. Kepada kepala sekolah, tenaga pengajar, dan pihak-pihak terkait di lingkungan SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat perlu memerhatikan kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran.

2. Sebaiknya Pendidik memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yang dianggap mengalami kesulitan dalam proses penciptaan karya dengan benar.
3. Kepada Pendidik, agar hasil penelitian ini dijadikan referensi guna menemukan cara yang efektif dan bervariasi dalam usaha untuk menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran seni kriya khususnya menghias kriya gerabah.
4. Kepada peneliti yang akan mengadakan penelitian lanjutan, agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran seni kriya khususnya menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan.

## Daftar Pustaka

- Artono Ario, dkk. 2007. *Kreasi Seni Budaya SMA X*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Astutianti. 2015. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Berkarya Seni Kriya Gerabah Teknik Pilin Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Ponre Kabupaten Bone”. Skripsi: Makassar: Unismuh Makassar.
- Dewi, Kartika. 2013. “Tinjauan tentang Hiasan pada Bakul Maulid Upacara Maudu Lompoa di Desa Cikoang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar”. Skripsi: Makassar: Unismuh Makassar.
- Habil, Ardhi, EM. 2013. “Penerapan Anyaman Daun Pandan pada Siswa SMAN 1 Takalar”. Skripsi: Makassar: UNM.
- Kartono Ario, dkk. 2007. *Kreasi seni Budaya SMA X*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. *Prakarya Kelas VIII*. Jakarta.
- Masuara. 1999. “Proses Pembuatan Asesories Pengantin (Bando) Adat Bugis Di Desa Pananrang Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang”. Skripsi: Makassar: UNM.
- Mirawati. 2013. “Proses Pembuatan Kerajinan Batu Nisan Di Desa Lolloe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng”. Skripsi: Makassar: Unismuh Makassar.
- Raharjo, Basuki. 2011. *Seni Kerajinan Pandan*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi.
- Sabri. Sahrul, Muh A. 2015. “ Analisis Bentuk Miniatur Patung Sultan Hasanuddin Di Tallo Kota Makassar”. Skripsi: Makassar: Unismuh Makassar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*.
- Syamsuri, Sukri A, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Unismuh Makassar.
- Tim Abdi Guru.2007. *Seni Budaya untuk SMP kelas VII, VIII, dan IX*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni, Catur, Hana, dkk. 2015. *Pengendalian Kualitas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wardah. R. M. Wisnoe. 1990. *Pendidikan Seni Budaya Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: PT Rosda

W, A, Sukimin. 2003. *Kerajinan Tangan Jayaputra. Dan Seni Rupa 3*. Solo: Tiga Serangkai PustakanMandiri.

Widarto, L. 1995. *Membuat Gerabah*. Yogyakarta: Kanisius.

Yunus, Amirullah. 2013. "Pemanfaatan Limbah Tempurung Kelapa Sebagai Media Berkarya Seni Kriya Pada Siswa Kelas VIII Pesantren/MTs. MADANI Alauddin Pao-Pao Sungguminasa Kabupaten Gowa". Skripsi: Makassar: Unismuh Makassar.

(Online), [http//bubur-sumsum.blogspot.com](http://bubur-sumsum.blogspot.com), diakses 9 September 2015.

(Online), [http//borneoclimatethechange.org](http://borneoclimatethechange.org). diakses 9 September 2015.

(Online), [http//id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org). diakses 9 September 2015.

(Online), [http//www.thisismk.co.jp](http://www.thisismk.co.jp). diakses 9 September 2015.

(Online), [http//faktasekitarkita.blogspot.com](http://faktasekitarkita.blogspot.com).diakses 9 September 2015.



**Lampiran 1****GLOSARIUM**

<b>Apresiasi</b>	Menghargai suatu keindahan karya seni
<b>Duri</b>	Bagian tumbuhan yang runcing dan tajam
<b>Kualitas</b>	Tingkat baik buruknya sesuatu
<b>Komposisi</b>	Susunan unsur-unsur
<b>Kreatif</b>	Memiliki kemampuan untuk menciptakan
<b>Pandan</b>	Tumbuhan yang bentuk daunnya seperti pita, berwarna hijau tua, dan agak kaku
<b>Tema</b>	Pokok pikiran, dasar cerita

## Lampiran 2

### FORMAT WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan data tentang kemampuan siswa dalam proses kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan. Karena data ini sangat penting dan kami butuhkan, maka kami mohon kesediaan anda untuk menjawab pertanyaan secara objektif, jujur dan sadar. Adapun rumusan pertanyaan dasar yang diajukan oleh peneliti, adalah :

Untuk Peserta didik

1. Apa yang dimaksud dengan seni kriya?
2. Apa saja hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengapresiasi seni kriya?
3. Mengapa hasil karya anda tidak sesuai dengan indikator penilaian seni kriya?
4. Apa kendala anda dalam menghias gerabah dengan menggunakan daun pandan ?

### Lampiran 3

**Tabel 1. Instrumen Penilaian Menghias Kriya Gerabah dengan Menggunakan Daun Pandan**

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penelitian				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	Kesatuan					
2	Kerumitan					
3	Kesungguhan					
Hasil Penilaian						

#### Lampiran 4

#### Foto Proses Menghias Kriya Gerabah Gerabah dengan Menggunakan Daun Pandan



**Penyediaan alat dan bahan  
(Dokumentasi: IlhamArsyad, 2015)**



**Pembuatan lilitan tali daun pandan  
(Dokumentasi: Ilham Arsyad, 2015)**



**Pemberian bahan perekat (Lem fox)  
(Dokumentasi: Ilham Arsyad, 2015)**



**Pengkreasian motif hias  
(Dokumentasi: Ilham Arsyad, 2015)**



**Hasil akhir (*Finishing*)**  
**(Dokumentasi: Ilham Arsyad, 2015)**



**Hasil karya menghias kriya gerabah dengan menggunakan daun pandan**  
**(Dokumentasi: Ilham Arsyad, 2015)**

**Lampiran 5****RIWAYAT HIDUP**

**Rismayanti**, lahir di Kalukuang Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto pada tanggal 18 Oktober 1992, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, anak dari Ayahanda Siko'dan Ibu Syamriah. Penulis menamatkan pendidikan di SDN 107 Buntulu pada tahun 2004, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Binamu dan tamat pada tahun 2007, melanjutkan pendidikan di SMA Negeri2 Binamu tamat pada tahun 2010. Di tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Berkat lindungan Allah SWT, dan iringan Do'a kedua orang tua serta saudaraku, juga berkat bimbingan para dosen dan support dari teman-teman seperjuangan, sehingga dalam mengikuti pendidikan di Perguruan Tinggi berhasil menyusun skripsi yang berjudul "Proses Menghias Kriya Gerabah dengan Menggunakan Daun Pandan pada Siswa Kelas IX.B SMP Negeri 7 Binamu Kabupaten Jeneponto".